

## **Peran Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) dalam Optimalisasi Kaderisasi Dai di Kota Binjai**

**Zulkarnain<sup>1</sup>, Rabitah Hanum Hasibuan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: [zulkarnain@gmail.com](mailto:zulkarnain@gmail.com)<sup>1</sup>, [rabitahhanumhsb@insan.ac.id](mailto:rabitahhanumhsb@insan.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada rendahnya minat generasi muda Kota Binjai untuk mengikuti program Pendidikan Kader Ulama (PKU) serta belum optimalnya peran PKU dalam mencetak dai yang siap menghadapi tantangan dakwah di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PKU dalam meningkatkan kualitas kader dai, mengidentifikasi penyebab rendahnya partisipasi remaja, dan mengevaluasi relevansi kurikulumnya dengan kebutuhan dakwah kontemporer. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola PKU, pengajar, peserta, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKU memiliki peran strategis dalam kaderisasi dai, namun masih menghadapi kendala dalam hal fasilitas, metode pembelajaran yang belum inovatif, serta minimnya minat generasi muda. Kurikulum PKU juga perlu diperbarui agar lebih sesuai dengan perkembangan dakwah digital dan kebutuhan umat saat ini.

**Kata Kunci:** *Kaderisasi Dai, Minat Generasi Muda, Pendidikan Kader Ulama.*

## ***The Role of Higher Education for Ulama Cadres (PTKU) in Optimizing the Cadre Development of Preachers in Binjai City***

### **Abstract**

*The problem in this study focuses on the low interest of the young generation of Binjai City to participate in the Ulama Cadre Education (PKU) program and the less-than-optimal role of PKU in producing preachers who are ready to face the challenges of preaching in the modern era. This study aims to analyze the role of PKU in improving the quality of preacher cadres, identifying the causes of low youth participation, and evaluating the relevance of its curriculum to the needs of contemporary preaching. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The informants in this study consisted of PKU managers, teachers, participants, and the community. The results of the study indicate that PKU has a strategic role in the formation of preachers, but still faces obstacles in terms of facilities, learning methods that are not yet innovative, and the lack of interest of the younger generation. The PKU curriculum also needs to be updated to be more in line with the development of digital preaching and the needs of the community today.*

**Keywords:** *Cadre Development of Dai, Interest of Young Generation, Education of Ulama Cadres.*

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki tantangan besar dalam menjaga kualitas dakwah yang dapat menjawab kebutuhan spiritual, sosial, dan budaya masyarakat yang beragam (Sidhiq, 2016). Dalam konteks ini, peran ulama dan dai sangat vital. Ulama dan dai bukan hanya pemuka agama yang mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga pembimbing masyarakat yang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan keharmonisan sosial, mengembangkan kesadaran beragama yang moderat, dan memberikan solusi terhadap berbagai persoalan hidup yang kompleks. Untuk itu, upaya mencetak generasi ulama dan dai yang berkualitas sangat diperlukan, dengan salah satu sarana yang efektif adalah melalui program Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU).

Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi ulama yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan dakwah yang efektif, serta mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis (Kamalia, 2021). PTKU diharapkan dapat mencetak generasi dai yang dapat memahami tantangan sosial dan budaya yang ada di tengah masyarakat serta memberikan solusi dakwah yang relevan (Tria Suci Rachmawati, 2022). Dengan kata lain, Pendidikan Tinggi Kader Ulama ini bertujuan untuk menghasilkan dai-dai yang tidak hanya memahami teks-teks agama, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, memahami konteks sosial, serta menyampaikan dakwah dengan pendekatan yang lebih kontemporer dan mudah diterima oleh masyarakat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik..." yang menekankan pentingnya metode dakwah yang bijak dan relevan.

Kota Binjai, sebagai salah satu kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, merupakan kota dengan populasi Muslim yang cukup besar dan memiliki keberagaman sosial serta budaya. Keberagaman ini menuntut hadirnya dai-dai yang mampu mengelola perbedaan dengan pendekatan yang moderat dan inklusif, serta dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Masyarakat Kota Binjai sangat membutuhkan kader dai yang dapat menjadi teladan dan bimbingan dalam memahami ajaran Islam secara benar, sekaligus memberi pencerahan terhadap berbagai tantangan hidup yang mereka hadapi, seperti masalah sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Untuk itu, Pendidikan Tinggi Kader Ulama yang terorganisir dengan baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dakwah yang efektif di Kota Binjai.

Namun, meskipun program PTKU di Kota Binjai sudah mulai berjalan, terdapat sejumlah masalah yang menghambat optimalisasi program ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Tinggi Kader Ulama sebagai dasar untuk mencetak dai yang berkualitas. Banyak orang yang masih beranggapan bahwa untuk menjadi seorang dai yang baik, seseorang hanya membutuhkan pengetahuan agama yang mendalam dan tidak memerlukan pendidikan formal atau pelatihan khusus. Padahal, dakwah yang efektif tidak hanya bergantung pada

seberapa banyak ilmu agama yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan dai untuk berkomunikasi dengan baik, menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang tepat, dan dapat menjangkau audiens yang beragam, baik dari segi usia, latar belakang sosial, maupun tingkat pemahaman agama.

Kedua, rendahnya minat generasi muda untuk mengikuti Pendidikan Tinggi Kader Ulama juga menjadi masalah besar dalam pengoptimalan program PTKU. Generasi muda saat ini lebih tertarik untuk mengejar pendidikan di bidang lain yang dianggap lebih praktis dan menjanjikan secara ekonomi, seperti pendidikan di bidang teknik, ekonomi, atau ilmu sosial. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa menjadi dai atau ulama tidak memberikan jaminan ekonomi yang baik atau prospek karir yang jelas (Saragih & , Hasan Asari, 2019). Ditambah lagi dengan minimnya informasi mengenai manfaat dan relevansi Pendidikan Tinggi Kader Ulama, banyak pemuda yang tidak tertarik untuk mengikuti PTKU. Mereka cenderung mengabaikan pentingnya peran seorang dai dalam masyarakat, meskipun dalam kenyataannya, peran dai sangat penting dalam menciptakan tatanan sosial yang harmonis dan sejahtera.

Pendidikan Tinggi Kader Ulama di Kota Binjai sendiri mulai dirintis sebagai respons atas kebutuhan mendesak akan regenerasi ulama yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan dakwah kontemporer. Berdiri atas kerja sama antara lembaga pendidikan Islam, ormas keagamaan, dan pemerintah daerah, PTKU diinisiasi pada awal dekade 2020-an dengan semangat membangun SDM keulamaan yang mampu berdakwah secara moderat, profesional, dan berbasis lokalitas. Tujuannya tidak hanya untuk mencetak dai yang paham kitab klasik, tetapi juga peka terhadap persoalan sosial dan terampil menggunakan media modern sebagai sarana dakwah.

Selain faktor persepsi masyarakat dan rendahnya minat pemuda, tantangan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program PTKU. Banyak lembaga pendidikan agama, termasuk pesantren dan madrasah, yang masih kekurangan fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas. Kekurangan ruang kelas yang nyaman, bahan ajar yang mutakhir, serta peralatan yang mendukung pembelajaran modern menjadi hambatan yang signifikan. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, kualitas Pendidikan Tinggi Kader Ulama yang diberikan akan sangat terbatas, dan peserta didik tidak dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Keterbatasan dalam pengajaran juga terjadi dalam aspek keterampilan dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman. Program PTKU di Kota Binjai seringkali lebih fokus pada pengajaran ilmu agama tekstual, seperti fiqh, tafsir, dan hadits, tanpa memberikan perhatian lebih pada keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh dai di era modern, seperti penggunaan media sosial, kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri, serta kemampuan beradaptasi dengan isu-isu kontemporer. Padahal, dakwah di era digital ini sangat bergantung pada kemampuan dai dalam memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan pesan dakwah. Jika program PTKU di Kota Binjai tidak mengakomodasi hal ini, maka dai yang dihasilkan mungkin akan kesulitan beradaptasi dengan kebutuhan dakwah masa kini.

Dalam konteks sosial yang lebih luas, tantangan dakwah di Kota Binjai juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang pesat. Masyarakat semakin banyak mengakses informasi melalui internet dan media sosial, dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi dai dalam menjalankan tugas dakwahnya. Dakwah yang disampaikan melalui saluran

tradisional, seperti ceramah di masjid atau pengajian, masih relevan, tetapi tidak cukup untuk menjangkau generasi muda yang lebih sering menghabiskan waktunya di dunia maya. Oleh karena itu, para dai yang dihasilkan oleh PTKU di Kota Binjai harus dilatih untuk memanfaatkan teknologi ini secara bijak dan efektif, agar dakwah yang disampaikan dapat menyentuh lebih banyak kalangan dan lebih mudah diterima oleh masyarakat luas.

Tantangan lain yang perlu dihadapi dalam optimalisasi PTKU adalah kurangnya kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam Pendidikan Tinggi Kader Ulama. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan agama, dan masyarakat harus bekerja sama secara sinergis agar program PTKU dapat berjalan dengan baik. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang proaktif, baik dalam hal pendanaan, pembinaan, maupun penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Lembaga pendidikan agama, seperti pesantren dan madrasah, harus dapat memberikan kurikulum yang adaptif dengan perkembangan zaman serta menyediakan pengajaran yang berkualitas. Selain itu, masyarakat juga harus dilibatkan dalam proses pendidikan ini dengan memberikan dukungan moral dan material, serta menyadari bahwa keberhasilan PTKU akan memberikan manfaat besar bagi kemajuan spiritual dan sosial mereka.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) dalam optimalisasi kaderisasi dai di Kota Binjai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam program PTKU, serta merumuskan rekomendasi yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Tinggi Kader Ulama di Kota Binjai. Dengan demikian, diharapkan program PTKU dapat lebih optimal dalam menghasilkan dai-dai yang tidak hanya memiliki ilmu agama yang mendalam, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman, mengelola keberagaman sosial, dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa aspek penting terkait dengan Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) di Kota Binjai. Pertama, penelitian ini akan menganalisis bagaimana peran PTKU dalam meningkatkan kualitas kader dai, baik dari segi pengetahuan agama, keterampilan dakwah, maupun kesiapan dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya. Kedua, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat generasi muda dalam mengikuti program PTKU serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi mereka. Ketiga, penelitian ini akan menelaah relevansi kurikulum PTKU dengan kebutuhan dakwah di era modern, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan komunikasi sebagai media dakwah, serta mengusulkan upaya yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih adaptif dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Pendidikan Tinggi Kader Ulama yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Dalam Optimalisasi Kaderisasi DAI di Kota Binjai”*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) dalam kaderisasi dai di Kota Binjai (Fadli, 2021). Penelitian ini dilakukan di Kota Binjai, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program PTKU, dengan waktu pelaksanaan selama dua bulan, yaitu dari Maret hingga Mei 2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer (Assingkily, 2021), yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola PTKU, pengajar, peserta didik, serta masyarakat, dan data sekunder, yang berasal dari dokumen-dokumen seperti kurikulum, laporan kegiatan, serta literatur terkait. Objek penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari 3 pengelola PKU, 4 pengajar, 5 peserta atau alumni, dan 3 masyarakat penerima manfaat dakwah (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen, guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait pelaksanaan dan tantangan program PTKU (Jailani, 2023). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema utama yang muncul dari hasil penelitian, seperti peran PTKU, faktor yang mempengaruhi minat generasi muda, serta relevansi kurikulum. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai efektivitas program PTKU dalam meningkatkan kualitas kader dai di Kota Binjai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti pengelola Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU), pengajar, peserta didik, serta masyarakat di Kota Binjai, ditemukan beberapa temuan utama terkait dengan tiga aspek rumusan masalah yang diteliti:

#### **1. Peran Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) dalam Meningkatkan Kualitas Kader Dai di Kota Binjai**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa PTKU memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kader dai, baik dari aspek keilmuan, keterampilan dakwah, maupun penguatan karakter. Para peserta didik mendapatkan pemahaman mendalam tentang ilmu agama, termasuk tafsir, hadits, dan fiqh, serta pelatihan keterampilan dakwah seperti retorika, public speaking, dan strategi komunikasi. Selain itu, PTKU juga membekali peserta dengan wawasan sosial dan kemampuan untuk berdakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pendanaan untuk pengembangan fasilitas dan sumber daya yang lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

#### **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Generasi Muda untuk Mengikuti Program PTKU**

Dari hasil wawancara dengan remaja dan masyarakat, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat generasi muda dalam mengikuti program PTKU. Faktor utama adalah kurangnya pemahaman akan pentingnya peran dai dalam



masyarakat, sehingga banyak remaja lebih tertarik untuk menempuh pendidikan di bidang lain yang dianggap lebih menjanjikan secara ekonomi. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari pihak PTKU mengenai manfaat dan prospek lulusan program ini juga menjadi kendala. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang cenderung masih konvensional membuat program ini kurang menarik bagi anak muda. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar PTKU lebih aktif dalam melakukan promosi, meningkatkan inovasi dalam metode pembelajaran, serta memberikan insentif atau prospek yang lebih jelas bagi para lulusan.

### **3. Relevansi Kurikulum PTKU dengan Kebutuhan Dakwah di Era Modern**

Hasil wawancara dengan pengajar dan peserta PTKU menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan masih berfokus pada metode dakwah konvensional, dengan sedikit perhatian terhadap perkembangan teknologi dan media sosial sebagai alat dakwah modern. Sebagian besar dai yang telah lulus merasa perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi, seperti pembuatan konten dakwah digital, strategi media sosial, serta penggunaan platform online untuk menyebarkan dakwah secara lebih luas. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara materi yang diajarkan dengan realitas sosial yang dihadapi di masyarakat, sehingga diperlukan pembaruan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan dakwah masa kini.

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PTKU memiliki peran penting dalam mencetak kader dai yang berkualitas, tetapi masih menghadapi tantangan dalam menarik minat generasi muda serta menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dalam sistem pembelajaran, peningkatan promosi program PTKU, serta pembaruan kurikulum yang lebih sesuai dengan tantangan dakwah modern (Ihsan, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) dalam meningkatkan kualitas kader dai di Kota Binjai, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat generasi muda terhadap program ini, serta mengevaluasi relevansi kurikulumnya dengan kebutuhan dakwah di era modern. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PTKU, pengajar, peserta didik, serta masyarakat, ditemukan beberapa temuan penting yang akan dibahas dalam bagian ini secara lebih mendalam.

#### **1. Peran Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) dalam Meningkatkan Kualitas Kader Dai di Kota Binjai**

Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) memiliki peran strategis dalam mencetak generasi dai yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan dakwah yang mumpuni (Ahmad, 2018). Lembaga ini berfungsi sebagai wadah pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dalam bidang keislaman tetapi juga melatih peserta didik agar mampu menyampaikan dakwah secara efektif kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, PTKU memberikan pembelajaran yang meliputi berbagai disiplin ilmu Islam seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, fiqh, serta ilmu dakwah (Anwarudin et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk membentuk kader dai yang

memiliki landasan keilmuan yang kuat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan sosial keagamaan di masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas kader dai, PTKU juga memberikan pelatihan terkait keterampilan berbicara di depan umum (public speaking) serta strategi komunikasi dakwah. Seorang dai yang efektif tidak hanya harus menguasai materi agama, tetapi juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Wawancara dengan beberapa peserta PTKU menunjukkan bahwa pembelajaran tentang teknik retorika dan penguasaan audiens sangat membantu mereka dalam menyampaikan dakwah di berbagai forum.

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program PTKU di Kota Binjai adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Banyak peserta mengungkapkan bahwa fasilitas yang tersedia di lembaga PTKU masih terbatas, baik dari segi ruang kelas, referensi buku, maupun akses terhadap teknologi pendukung pembelajaran. Keterbatasan ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, terutama dalam aspek praktis yang membutuhkan fasilitas modern untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi dakwah.

Selain itu, dukungan finansial yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pengembangan program PTKU. Beberapa pengelola PTKU menyatakan bahwa sumber pendanaan utama program ini berasal dari donasi masyarakat dan bantuan dari lembaga tertentu, yang terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan program. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam perekrutan pengajar berkualitas serta pengadaan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung proses pendidikan.

Lebih lanjut, tantangan lainnya adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran di PTKU. Sebagian besar metode yang digunakan masih berbasis ceramah dan kajian kitab klasik secara tekstual, yang meskipun penting, terkadang kurang menarik bagi generasi muda. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka menginginkan pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi, simulasi dakwah, serta penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar proses pendidikan di PTKU dapat berjalan lebih efektif dan menarik minat peserta didik.

## **2. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Generasi Muda terhadap Program PTKU***

Rendahnya minat generasi muda untuk mengikuti program PTKU menjadi salah satu tantangan utama dalam optimalisasi kaderisasi dai di Kota Binjai. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja dan masyarakat, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan minimnya partisipasi generasi muda dalam program ini. Salah satu faktor utama adalah rendahnya pemahaman akan pentingnya peran dai dalam masyarakat. Banyak remaja yang menganggap bahwa profesi dai tidak memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan, sehingga mereka lebih memilih jalur pendidikan lain yang dianggap lebih berpeluang memberikan stabilitas finansial (Najamuddin & Syafaruddin Siahaan, 2018).

Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai program PTKU juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat generasi muda. Banyak remaja yang tidak mengetahui secara detail tentang manfaat dan prospek lulusan PTKU, karena informasi yang diberikan oleh lembaga penyelenggara masih terbatas. Minimnya promosi menyebabkan program ini kurang dikenal luas dibandingkan dengan pendidikan formal lainnya, sehingga hanya segelintir orang yang tertarik untuk mengikutinya.

Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat generasi muda terhadap program PTKU. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka lebih tertarik dengan pendekatan yang lebih modern dan interaktif dalam pembelajaran, sementara di PTKU, metode yang digunakan masih banyak berbasis ceramah dan kajian kitab secara tradisional. Hal ini membuat generasi muda merasa bahwa program ini kurang relevan dengan gaya belajar mereka yang lebih dinamis.

Selain faktor internal dalam PTKU, faktor eksternal seperti pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi minat generasi muda terhadap pendidikan agama. Gaya hidup modern yang semakin berkembang sering kali membuat mereka lebih tertarik untuk mengejar karier di bidang lain yang lebih dekat dengan teknologi, dibandingkan mendalami ilmu agama melalui program PTKU. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif agar program ini tetap menarik bagi generasi muda.

### 3. Relevansi Kurikulum PTKU dengan Kebutuhan Dakwah di Era Modern

Di era digital saat ini, tantangan dakwah semakin berkembang seiring dengan perubahan pola komunikasi dan penyebaran informasi. Sayangnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PTKU di Kota Binjai masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional, yang kurang memperhatikan perkembangan teknologi sebagai alat dakwah (Hasibuan et al., 2023). Sebagian besar dai lulusan PTKU merasa bahwa mereka belum mendapatkan pelatihan yang cukup terkait penggunaan media sosial dan teknologi digital untuk menyebarkan pesan dakwah secara efektif.

Media sosial telah menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi, termasuk dalam konteks dakwah Islam. Namun, banyak pengajar di PTKU yang masih menggunakan metode tradisional dalam mengajarkan dakwah, tanpa memberikan pelatihan tentang bagaimana memanfaatkan platform digital seperti YouTube, Instagram, atau TikTok untuk menyebarkan ajaran Islam. Hal ini menyebabkan lulusan PTKU mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah.

Selain itu, kurikulum PTKU masih berfokus pada aspek akademik dan tekstual tanpa memperhatikan aspek aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi dakwah yang sesuai dengan konteks masyarakat modern, termasuk bagaimana menghadapi audiens yang lebih kritis dan beragam. Oleh karena itu, PTKU perlu memperbarui kurikulumnya dengan memasukkan materi terkait strategi dakwah digital, psikologi dakwah, dan manajemen organisasi dakwah (Azhar et al., 2016).

Pembaruan kurikulum juga diperlukan dalam aspek kepemimpinan dan manajemen dakwah. Banyak dai yang terjun ke masyarakat dihadapkan dengan berbagai



tantangan sosial yang kompleks, sehingga mereka membutuhkan bekal yang lebih dari sekadar ilmu agama. Oleh karena itu, PTKU perlu memasukkan pelatihan kepemimpinan, mediasi konflik, serta strategi membangun komunitas dakwah yang lebih efektif dalam kurikulumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa Pendidikan Kader Ulama (PTKU) di Kota Binjai berperan penting dalam mencetak dai berkualitas dengan pemahaman agama yang mendalam dan keterampilan dakwah yang mumpuni. Namun, program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya minat generasi muda, serta metode pembelajaran yang masih konvensional. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja adalah kurangnya sosialisasi, minimnya prospek ekonomi bagi lulusan PTKU, serta kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum PTKU masih perlu diperbarui agar lebih relevan dengan kebutuhan dakwah di era digital, seperti memasukkan strategi dakwah berbasis media sosial dan pelatihan kepemimpinan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, peningkatan promosi, serta pembaruan kurikulum agar PTKU dapat lebih optimal dalam membentuk dai yang siap menghadapi tantangan dakwah modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K. (2018). PARTISIPASI ULAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DAN PANDANGANNYA TENTANG PENYELENGGARAAN MADRASAH DI INDONESIA DEWASA INI. *Al-Qalam*. <https://doi.org/10.31969/alq.v12i1.576>
- Anwarudin, K., Iriantara, Y., & Aryani, W. D. (2021). Education Management of Ulama Kader to Prepare Mubalig Competencies. *International Journal of Nusantara Islam*. <https://doi.org/10.15575/ijni.v9i1.11771>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azhar, A., Wuradji, W., & Siswoyo, D. (2016). PENDIDIKAN KADER DAN PESANTREN MUALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9816>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hasibuan, R. H., Dwiningsih, A., & Annisa, A. (2023). Pentingnya Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. *Altafani Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1.
- Ihsan, M. (2014). BOOK REVIEW: SKETSA PERJUANGAN ULAMA PEREMPUAN DALAM MENEGAKKAN KEMANUSIAAN. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*. <https://doi.org/10.14421/musawa.2014.132.207-212>
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Kamalia, K. (2021). Regenerasi Ulama: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.37064/ai.v9i2.10615>
- Najamuddin, A., & Syafaruddin Siahaan. (2018). Ulama Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara ( Ptku ) ( Analisis Evaluasi Program Utara Berdasarkan Model Evaluasi. *Analytica Islamica*.
- Saragih, M. S., & , Hasan Asari, A. (2019). Problematik Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara Dalam Melahirkan Ulama Di Masyarakat Sumatera Utara. *AT-TAZAKKI: Vol. 3 No. 1 Januari - Juni 2019 Muhari Syahlaili Saragih: Problematik Pendidikan*.
- Sidhiq, N. (2016). Humanisme Pendidikan Pesantren. *Al-Qalam*.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono 2015 BAGIAN 3. In *Penerbit AlphaBeta*.
- Tria Suci Rachmawati, F. A. (2022). URGENSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KADER ULAMA MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) DKI JAKARTA. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1951>